

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Palembang. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis variabel-variabel yang memiliki pengaruh terhadap kesempatan kerja, pengangguran, pencari kerja, dan penempatan kerja. Variabel yang dapat dianggap dapat mempengaruhi yaitu Upah Minimum Kota (UMK).

Penelitian ini dilakukan untuk melihat peningkatan penyerapan ketenagakerjaan di Kota Palembang. Pemilihan data diambil berdasarkan penelitian sebelumnya dan literatur yang telah ada serta kemudahan dalam perolehan data.

B. Desain Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk meneliti hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain. Karena penelitian ini hanya menghubungkan lebih dari dua variabel secara searah saja, maka penelitian ini menggunakan metode asosiatif kausal.³⁶ Pendekatan kuantitatif diterapkan dengan menggunakan rumus statistik untuk membantu menganalisa data yang diperoleh dari responden.

³⁶. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Hlm. 11

C. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Adapun sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan Kota Palembang dari tahun 2004 sampai 2013.

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya, data sekunder dapat diperoleh dengan lebih mudah dan cepat karena sudah tersedia di perusahaan-perusahaan dan kantor-kantor pemerintahan.³⁷

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu merupakan data time series dari tahun 2004-2013 yang terdiri data upah minimum dalam satuan rupiah, angkatan kerja, penduduk yang bekerja, pengangguran, pencari kerja, dan penempatan tenaga kerja di kota Palembang.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara studi pustaka dan data ini juga diperoleh langsung dari Badan Pusat Statistik (BPS) termasuk pengambilan data-data sekunder yang ada pada situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) di *www.bps.go.id*

³⁷Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), Hlm.123

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan kegiatan menguji hipotesis, yaitu menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris di dunia nyata³⁸. Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen dan independen, dimana variabel dependennya yaitu kesempatan kerja dan pengangguran sedangkan variabel independennya yaitu upah minimum.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan, misalnya penelitian³⁹. Dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (*Independent*) yang mencakup Upah Minimum Kota (UMK), sedangkan variabel terikat (*Dependent*) mencakup kesempatan kerja, pengangguran, pencari kerja, dan penempatan kerja.

a. Upah Minimum

Undang-undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang selanjutnya disebut UUKK pada bab 1 pasal 1 angka 30 menyatakan Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan, termasuk

³⁸ . Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: 2011), hlm. 47

³⁹ . Widjono Hs, *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Tinggi*, (Jakarta:2007), hlm 120

tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Upah minimum adalah upah terendah yang diterima pekerja dan merupakan patokan untuk jenis yang lain termasuk upah harian, upah borongan dimana upah tersebut dalam sebulan tidak boleh kurang dari upah minimum yang telah ditetapkan dan berlaku di setiap propinsi atau kabupaten/kota⁴⁰. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu berdasarkan perhitungan dari tahun 2004 sampai tahun 2013 akan dalam bentuk persentase.

b. Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja merupakan jumlah lapangan kerja yang tersedia bagi masyarakat⁴¹. Sedangkan menurut Payaman Simanjuntak, Kesempatan kerja merupakan jumlah lapangan kerja yang tersedia bagi masyarakat⁴². Dengan demikian kesempatan kerja dapat diartikan sebagai permintaan atas tenaga kerja. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu berdasarkan perhitungan dari tahun 2004 sampai tahun 2013 akan dalam bentuk persentase.

⁴⁰ . Edytus Adisu, *Hak Kekayaan Atas Gaji dan Pedoman Menghitung*, (Jakarta: 2008), hlm. 4

⁴¹ . M. Suparmoko dan Lik Ranggabawono, *Ekonomi SMA Kelas XI*, (Jakarta: 2008), hlm 2

⁴² . Payaman Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta, 2001), hlm 34.

c. Pengangguran

Pengangguran adalah keadaan tanpa pekerjaan yang dihadapi oleh golongan tenaga kerja, yang telah berusaha mencari pekerjaan, tetapi tidak memperolehnya⁴³. Apabila para penganggur tidak mempunyai pekerjaan sama sekali, keadaan itu dinamakan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka dibedakan kepada: pengangguran struktural, pengangguran siklikal, pengangguran normal/friksional dan pengangguran teknologi. Pengangguran struktur: pengangguran yang disebabkan perubahan struktur ekonomi. Pengangguran siklikal: pengangguran yang disebabkan perkembangan ekonomi yang sangat lambat atau kemerosotan kegiatan ekonomi. Pengangguran normal/friksional: pengangguran yang wujud apabila ekonomi telah mencapai kesempatan kerja penuh. Pengangguran teknologi: pengangguran yang disebabkan perkembangan teknologi⁴⁴. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu berdasarkan perhitungan dari tahun 2004 sampai tahun 2013 akan dalam bentuk persentase.

d. Pencari Kerja

Pencari kerja merupakan orang yang belum mendapatkan pekerjaan dan berusaha untuk mendapatkan suatu pekerjaan yang sesuai dengan bidang dan kemampuannya. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu

⁴³ . Sadono Sukirni, Teori Makroekonomi, (Jakarta: 2013), hlm 35

⁴⁴ . Sadono Sukirno, Teori Pengantar Makroekonomi, (Jakarta, 2013), hlm. 355

berdasarkan perhitungan dari tahun 2004 sampai tahun 2013 akan dalam bentuk persentase.

e. Penempatan Kerja

Penempatan merupakan proses menempatkan orang-orang yang tepat pada tempat yang tepat. Sebelum proses penempatan yang dilakukan terlebih dahulu dilaksanakan proses seleksi. Penempatan tenaga kerja merupakan proses keempat dari fungsi manajemen tenaga kerja. Penempatan tersebut dilakukan setelah proses analisis pekerjaan, perekrutan dan seleksi tenaga kerja dilaksanakan, Penempatan tenaga kerja pada posisi yang tepat menjadi keinginan perusahaan dan tenaga kerja⁴⁵.

F. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif ini dimaksudkan untuk memperkirakan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan satu atau beberapa kejadian lainnya dengan menggunakan statistik. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linier Berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)⁴⁶.

⁴⁵ . <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/26691/4/Chapter%20II.pdf> diakses pada tanggal 23 Juli 2015

⁴⁶ . Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung, 2010), hlm.275

Dalam penelitian ini sebelum melakukan analisis, maka terlebih dahulu dilakukan Uji Asumsi Klasik untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan ini benar-benar bebas dari adanya gejala multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Jika terdapat heteroskedastisitas, maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasanya standar *error*. Jika terdapat multikolinearitas, maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikan koefisien regresi menjadi rendah. Dengan adanya autokorelasi mengakibatkan penaksir masih tetap bias dan masih tetap konsisten hanya saja menjadi tidak efisien. Oleh karena itu, uji asumsi klasik perlu dilakukan.

1. Pengujian Asumsi Klasik

Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian penyimpangan asumsi klasik terhadap model regresi yang telah diolah yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebarannya normal. Uji ini perlu dilakukan karena semua perhitungan statistik parametrik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal yaitu bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal, dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median. Data yang membentuk distribusi normal bila jumlah data di atas dan di bawah rata-rata adalah sama, demikian juga simpangan bakunya. Model

regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal⁴⁷.

Pedoman pengambilan keputusan:

1. Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$. Distribusi adalah tidak normal.
2. Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$. Distribusi adalah normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya, yaitu:

1. Dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF)
2. Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2)
3. Dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*.

Menurut Santoso (2001), pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

⁴⁷ . Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung,2007),hlm. 75.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* atau DW, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terjadi *autokorelasi* positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
2. Tidak terjadi *autokorelasi* jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$.
3. Terjadi *autokorelasi* negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik, yaitu melihat grafik scartter plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, dimana sumbu y adalah y yang telah

diprediksi, dan sumbu x adalah residual (y prediksi – y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan sebagai berikut:⁴⁸

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y , maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Analisis Regresi Berganda

Setelah melakukan Uji Asumsi Klasik yang menghasilkan kelayakan dan model, maka dapat dilakukan analisis dengan metode regresi linier berganda, yaitu dengan menggunakan program SPSS.

Dalam penelitian ini, model estimasi yang digunakan adalah persamaan linier, adapun persamaan model regresi berganda tersebut adalah:

Model 1:

$$KK = \alpha_1 + \beta_1 UMK + \varepsilon$$

Model 2:

$$P = \alpha_{11} + \beta_{11} UMK + \varepsilon$$

Model 3:

$$PKT_{SD} = \alpha_2 + \beta_2 UMK + \varepsilon$$

⁴⁸. Ghazali, Imam, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS IBM SPSS 19, Semarang: Penerbit UNDIP, 2011.

Model 4:

$$PKT_{SMP} = \alpha_3 + \beta_3 UMK + \varepsilon$$

Model 5 :

$$PKT_{SMA} = \alpha_4 + \beta_4 UMK + \varepsilon$$

Model 6:

$$PKT_{D1/D2/D3} = \alpha_5 + \beta_5 UMK + \varepsilon$$

Model 7:

$$PKT_{S1} = \alpha_6 + \beta_6 UMK + \varepsilon$$

Model 8:

$$PKT_{S1/S2} = \alpha_7 + \beta_7 UMK + \varepsilon$$

Model 9:

$$AKL = \alpha_8 + \beta_8 UMK + \varepsilon$$

Model 10:

$$AKAD = \alpha_9 + \beta_9 UMK + \varepsilon$$

Dimana:

KK : Kesempatan Kerja

P : Pengangguran

PKT_{SD} : Pencari Kerja Tamat SD

PKT_{SMP} : Pencari Kerja Tamat SMP

PKT_{SMA} : Pencari Kerja Tamat SMA

PKT_{D1/D2/D3}: Pencari Kerja Tamat D1/D2/D3

PKT _{S1}	: Pencari Kerja Tamat S1
PKT _{S2/S3}	: Pencari Kerja Tamat S1/S2
AKL	: Antar Kerja Lokal
AKAD	: Antar Kerja Antar Daerah
AKAN	: Antar Kerja Antar Negara
α	: Konstanta Regresi
β_1 & β_2	: Koefisien Regresi
ε	: Variabel pengganggu di luar variabel yang tidak dimasukkan sebagai variabel diatas

3. Pengujian Hipotesis

Analisis dilakukan melalui pendekatan analisis kuantitatif yaitu dengan model regresi linier berganda. Untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan pada penelitian ini.

a. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel tak bebas. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel maka variabel-variabel bebas independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel tak bebas. Kriteria dalam uji F adalah sebagai berikut:

Kriteria dalam uji F adalah sebagai berikut:

1. Taraf signifikan $\alpha = 0,05$
2. H_0 akan ditolak jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, artinya variabel independen (X) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
3. H_a akan diterima jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$, artinya variabel independen (X) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

b. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya adalah konstanta.

Cara melakukan uji t melalui pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar persentase variasi dalam variabel terikat pada model dapat diterangkan oleh variabel bebasnya (Gujarati,2003). Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase, nilai R^2 ini berkisar antara $0 < R^2 < 1$.

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur proporsi (bagian) total variasi dalam variabel tergantung yang dijelaskan dalam regresi atau untuk melihat seberapa baik variabel bebas mampu menerangkan variabel tergantung.

Adapun kaidah keputusan R^2 :

1. Jika nilai R^2 mendekati nol, berarti antara variabel pengaruh dan variabel terpengaruh tidak ada keterkaitan.
2. Jika nilai R^2 mendekati satu, berarti antara variabel pengaruh dan variabel terpengaruh ada keterkaitan.

Kaidah penafsiran nilai R^2 adalah apabila nilai R^2 semakin besar, maka proporsi total dari variabel penjelas semakin besar dalam menjelaskan variabel tergantung, dimana sisa dari nilai R^2 menunjukkan total variasi dari variabel penjelas yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.